



## Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “3 Idiots”

Ropingi el Ishaq dan Moh. Fuad Sul-ton al Ashar  
Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri  
fiihaq@yahoo.co.id dan

### Abstract

*The 3 Idiots is a movie of India. This movie has launched at 2009<sup>th</sup> and as a favorite movies in Bollywood. The 3 Idiots get appreciate of international movies. It's movies adopt from best seller of novel by Chetan Bhagat, "Five Point Someone". The 3 Idiots bring the social criticism about social and cultural, like about social value. By that argue, this study aims to explore the sign and message of Islamic value in the movies. Qualitative approach used in this study. Specially, semiotic analysis of Ferdinand De Saussure use in this study. Both point of Ferdinand De Saussure semiotic are; signifier and Signified, Langue and Parole, so Syntagmatic and Associative. For message analysis of da'wa will be doing to explore an message of da'wa in the movies. It's movies share an five message of da'wa; first, theologies as such represented how to motivate about awareness to God. Second, about the education, as such the criticism for education system. Thirt, the solidarity. In solidarity does explore how to help to brother or friends. Fourd, a harmony of religiosity. Five, amar ma'ruf nabi munkar or the motivated to do the possitive value and then be counter to negative value. The messages did constructed as beautifully. Signifier and signified or symbol had used to represent of meaning. The langue and parole has constructed with syntagmatic and association for to present the grand message, as such 'idiots attitude'. All signs constructed systematically and beautifully. So, the audience can to get the meaning.*

**Kata Kunci:** Film, Simbol, Pesan Dakwah.

### Abstrak

3 Idiots adalah film India. Film ini diluncurkan tahun 2009 dan sebagai film favorit di Bollywood. 3 Idiots mendapatkan penghargaan film internasional. Film ini mengadopsi novel best seller karya Chetan Bhagat, "Five Point Someone". 3 Idiots berisi kritik sosial tentang sosial dan budaya, seperti tentang nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanda dan pesan dari nilai Islam dalam film. Pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik Ferdinand De Saussure digunakan dalam penelitian ini. Kedua poin dari semiotik Ferdinand De Saussure adalah; penanda dan petanda, Langue dan Parole, sintagmatik dan asosiatif. Analisis pesan dakwah digunakan untuk mengeksplorasi pesan dakwah dalam film. Film ini terbagi ke dalam lima pesan dakwah; pertama, teologi seperti diwakili bagaimana memotivasi tentang kesadaran kepada Allah. Kedua, tentang pendidikan, sebagai kritik tersebut untuk sistem pendidikan. Thirt, solidaritas. Dalam solidaritas tidak mengeksplorasi bagaimana membantu saudara atau teman-teman. Fourd, harmoni religiusitas. Lima, amar ma'ruf nabi munkar atau termotivasi untuk melakukan nilai possitive dan kemudian menjadi kontra untuk nilai negatif. Pesan itu dibangun sebagai indah. Signifier dan signified atau simbol yang digunakan untuk mewakili makna. The langue dan parole telah dibangun dengan sintagmatik dan asosiasi untuk menyajikan pesan besar, sebagai 'sikap idiot' tersebut. Semua tanda-tanda dibangun secara sistematis dan indah. Jadi, penonton bisa untuk mendapatkan makna.

**Kata Kunci:** Film, Simbol, Pesan Dakwah

**Naskah diterima: 6 April 2016, direview 1 Juni 2016, disetujui: 14 Juni 2016**

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi media dan informasi, film ibarat sebagai pisau yang bermata tajam. Di satu sisi, film dapat difungsikan sebagai media negatif seperti media proganda kaum kapitalis, media meraih simpatik dan mempengaruhi publik, dan lain sebagainya. Di satu sisi yang lain, film dapat di fungsikan sebagai media positif, salah satunya adalah dakwah. (Arifin, 2011: 112).

Film sebagai media dakwah, di dalam menyampaikan pesannya dapat menyisipkan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan seni budaya, seperti contoh: menampilkan adab berbicara yang sopan kepada setiap orang. Selanjutnya pesan dakwah yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film. Kemudian film yang berisi pesan dakwah dapat disebut dengan *film dakwah*. (Arifin, 2011: 106).

Salah satu film yang meraih kesuksesan ialah 3 Idiots yang dirilis pada tahun 2009. Dinobatkan sebagai salah satu film terlaris sepanjang sejarah Bollywood. Film 3 Idiots juga memborong banyak penghargaan film Internasional. Film dengan alur *flashback* ini menyajikan cerita yang menarik tentang realita dunia pendidikan. Sang sutradara, Rajkumar Hirani berhasil mengemas kritik dan pesan secara apik, cerdas serta tanpa membuat penonton bosan dan merasa digurui.

Dakwah adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, dengan berbagai cara yang telah di syariatkan dan bertujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT agar selamat di dunia dan bahagia di akhiratnya. Melalui sarana film, pesan dakwah disisipkan di dalam visualisasi adegan film. Ini bertujuan agar pesan dakwah dapat dengan mudah diterima penontonnya. Oleh karenanya, peneliti ingin mengaji lebih mendalam film 3 Idiots untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam tanda yang muncul selama film diputar. Kajian atas film ini menggunakan analisis semiotika. Analisis ini digunakan untuk membedah makna pesan di balik tanda yang muncul dalam film 3 Idiots. Focus penelitian ini adalah tanda-tanda apa yang digunakan dalam film 3 Idiots dan apa saja pesan dakwah Islam yang terkandung dibalik tanda yang ada dalam film 3 Idiots?

Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Ferdinand De Saussure, yakni pandangan tentang: (1) *Signifier* (petanda) dan *Signified* (penanda); (2) *Langue* (struktur abstraksi bahasa), *Parole* (tuturan, ujaran); (3) *Syntagmatic* (sintagmatik) dan *Associative*

(paradigmatik). (Sobur, 2006: 15) Akhirnya dengan pisau analisis ini akan diketahui pesan dakwah apa yang tersirat dan tersurat dari film tersebut.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *dakwah* dan kata *da'a, yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Terlepas dari hal itu pemakaian kata "*dakwah*" dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata "*dakwah*" yang dimaksudkan adalah "*seruan*" dan "*ajakan*". Kalau kata dakwah diberi arti "*seruan*", maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "*ajakan*", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. (Aziz. 2004: 2-4).

Ada beberapa unsur yang mesti ada dalam dakwah diantaranya pertama, Da'i setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah. (Saputra, 2011: 23) kedua, Materi (*maddab*) yaitu, isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pada dasarnya materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi *aqidah* (kepercayaan), *syariah* (hukum), dan *akhlak* (perbuatan). Aqidah dalam Islam bersifat batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, serta masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya meliputi syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Sebagai materi dakwah, masalah akhlak diperlukan untuk menyempurnakan keimanan dan keislaman. (Saputra dan Hefni, 2006: 106). Sedangkan Barmawie Umary membagi materi dakwah lebih rinci lagi, yaitu menjadi sepuluh materi, meliputi: aqidah, akhlaq, ahkam, ukhuwah, pendidikan, sosial, kebudayaan, kemasyarakatan, amar ma'ruf, dan nahi mungkar. (Umary, 1969: 56-58)

Ketiga, Uslub atau metode dakwah, sudah dijelaskan dalam al-Qur'an, setidaknya ada tiga metode, yaitu *bikmah* (bijaksana), *mau'idzah al hasanah* (pelajaran yang baik), dan *mujadalah* (diskusi atau musyawarah). Keempat, yaitu media dan sarana dakwah. Jika metode dakwah merupakan mesin dan pengemudi dari sebuah kendaraan dalam perjalanan dakwah menuju suatu tujuan yang ditetapkan, maka media merupakan kendaraan itu sendiri. Tanpa instrument yang dimiliki oleh da'i, perjalanan dakwah tidak akan berjalan. Kelima Mad'u yaitu, objek

dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum.

Film juga memiliki fungsi sebagai media dakwah. Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut *movie*. Film juga secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. (Mabruki 2013: 3), Berdasarkan tema yang diangkat, film dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu; Pertama, drama, yakni film yang pesannya lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. (Rolnicki, 2008: 413).

Kedua, aksi (*action*); film yang mengutamakan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (*protagonis*) dengan tokoh yang jahat (*antagonis*), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh utama. Ketiga, komedi (*Commedy*); film mengutamakan tontonan yang dapat membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak karena sifatnya yang lucu. Keempat, tragedy (*tragedy*); film yang bertemakan tragedi, umumnya menengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Kelima, horor; yakni film yang menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding dan takut.

Semiotika adalah ilmu yang membahas tentang tanda dan bagaimana tanda-tanda itu bekerja. Ini diartikan sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda yang lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. (Kriyantono, 2008: 263) Sedangkan tanda itu sendiri di definisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. (Sobur, 2006: 95).

Sedikitnya ada lima pandangan Ferdinand de Saussure yang terkenal, yaitu pandangan tentang: (1) *Signifier* (petanda) dan *Signified* (penanda); (2) *Form* (bentuk) dan *Content* (isi); (3) *Langue* (struktur abstraksi bahasa), *Parole* (tuturan, ujaran), dan *Langage*; (4) *Synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic* (diakronik); serta (5) *Syntagmatic* (sintagmatik) dan *Associative* (paradigmatik). (Sobur, 2006: 46).

*Signifier* (petanda) adalah kesan bunyi yang didapatkan dari mulut penutur (individu). Sedangkan *Signified* (petanda) adalah konsep atau

citraan yang ditunjuk oleh penanda, namun ia hanya bisa dirasakan dalam mental pikiran para penutur. Penanda membentuk aspek material bahasa, sedangkan petanda membentuk aspek makna bahasa. (Al-Fayadl, 2005: 37). Kemudian *referent* atau *external reality* adalah Objek. *Langue* (bahasa) adalah Struktur abstraksi bahasa, yaitu keseluruhan kebiasaan yang diperoleh secara pasif yang *diajarkan* oleh masyarakat bahasa, yang memungkinkan para penutur saling memahami dan menghasilkan unsur-unsur yang dipahami penutur dalam masyarakat. Berbeda dengan pemahaman tentang *langue*, *parole* (tuturan, ujaran) merupakan bagian yang sepenuhnya individual. (Budiman, 2011: 25)

*Synchronic* (sinkronik) adalah mempelajari suatu bahasa pada satu kurun waktu tertentu saja. Sedangkan *Diachronic* (diakronik) adalah telaah bahasa sepanjang masa selama bahasa itu digunakan oleh para penuturnya. Menurut Saussure di dalam studi linguistik harus memperhatikan sinkronik terlebih dahulu sebelum diakronik. *Syntagmatic* (sintagmatik) adalah hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan, yang tersusun secara berurutan, dan bersifat linear. Hubungan *sintagmatik* pada tataran fonologi tampak pada urutan fonem-fonem dengan urutan /k, i, t, a, b/. Apabila urutannya diubah, maka maknanya akan berubah, atau tidak bermakna sama sekali. *Associative* (paradigmatik) adalah hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan dengan unsur-unsur sejenis yang tidak terdapat dalam tuturan yang bersangkutan. Hubungan *paradigmatik* pada tataran fonologi tampak pada contoh: antara bunyi /r/, /k/, /b/, /m/, dan /d/ yang terdapat pada kata *rata, kata, bata, mata, dan data*. (Budiman, 2011: 28)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film 3 Idiots (Hindi: **श्रीडूडीयट्स**) adalah film drama komedi India yang dirilis pada tanggal 25 Desember 2009. Film ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani, dengan skenario oleh Abhijat Joshi, dan diproduksi oleh Vidhu Vinod Chopra. Film ini diadaptasi dari novel “*Five Point Someone*” karangan Chetan Bhagat. ([http://en.wikipedia.org/wiki/3\\_Idiots](http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots) - Diakses pada tanggal 11-Juli-2014). Film ini dibintangi oleh Aamir Khan, R. Madhavan, Sharman Joshi, Kareena Kapoor, Omi Vaidya, Sahnii Parikshit dan Bowman Irani.

Setelah didistribusikan ke setiap bioskop yang ada di India, film ini memecahkan semua rekor pembukaan film *box office* di India dan menjadi film terlaris di penghujung tahun 2009.

([http://en.wikipedia.org/wiki/3\\_Idiots](http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots) - Diakses pada tanggal 11 Juli 2014). Film 3 Idiots sukses dipasarkan di Asia Timur seperti China, dan beberapa negara di Benua Amerika. Menurut situs *Boxofficeindia.com* film ini mendapatkan keuntungan lebih dari 25 juta dolar Amerika dari pemutarannya di seluruh bioskop di luar negeri, serta menjadi catatan film terlaris sepanjang masa di pasar internasional sebelum disusul oleh *Dhoom 3*. ([http://en.wikipedia.org/wiki/3\\_Idiots](http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots) - Diakses pada tanggal 11-Juli-2014). 3 Idiots adalah film Bollywood pertama yang secara resmi dirilis di situs *Youtube.com* serta berhasil meraih beberapa penghargaan diantaranya *Filmfare Awards*<sup>1</sup> kategori film terbaik dan sutradara terbaik, *Star Screen Awards, IIFA Award*

Kesuksesan film 3 Idiots mencoba diulang oleh negara China dengan dibuatnya 3 Idiots versi China yang akan diproduksi oleh Stephen Chow, dan juga akan dibuat ulang film 3 Idiots versi Hollywood yang akan diproduksi di Amerika. ([http://en.wikipedia.org/wiki/3\\_Idiots](http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots))

Penelitian ini menggunakan objek penelitian film 3 Idiots yang sudah ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi (*subtitle*) film ini diperoleh dari situs *Subscene.com* dengan judul *3 Idiots AKA Three Idiots*. (<http://subscene.com/subtitles/3-idiots-aka-three-idiots/indonesian/404262> - Diakses pada tanggal 22-juli-2014)

### **Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiot**

Islam merupakan agama universal, ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia yang berlaku di semua tempat dan semua masa. Atas dasar sifat universalitas inilah yang menjadikan ajaran Islam dapat masuk ke dalam berbagai bangsa. Islam merupakan agama yang memiliki keseimbangan orientasi hidup, yaitu kehidupan dunia dan akhirat. Universalitas Islam terintegrasi dan terkodifikasi dalam *akidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Antara satu dan yang lainnya terdapat *nisbat* atau hubungan yang saling berkaitan dan semuanya berfokus dan menuju pada satu titik, yaitu ke-Esaan Allah.

Atas dasar prinsip universalitas Islam di atas pada bab ini peneliti mengajak para pembaca untuk melihat film 3 Idiots dari perspektif dakwah Islam. Peneliti yang juga seorang muslim berasumsi bahwa pesan-pesan di dalam film ini dapat di tarik ke dalam ranah dakwah Islamiyah. Asumsi ini didasarkan pada tanda-tanda yang terdapat di dalam visualisasi setiap adegan yang mengindikasikan adanya pesan

dakwah Islam. Sebagai contoh: di dalam film 3 Idiots terdapat adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan, sedangkan di dalam Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadis memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, kewajiban mencari ilmu, derajat orang yang berilmu dan lain sebagainya. Terdapat pula adegan yang mengandung nilai-nilai sosial budaya yang mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman seperti pada adegan Ayah Fahan yang memberikan kebebasan kepada Farhan dalam menentukan jalan hidupnya.

Oleh karena tanda-tanda yang muncul dalam visualisasi adegan film dilihat dari perspektif dakwah Islam, maka pesan-pesan yang terdapat di dalamnya pun mengandung nilai-nilai dakwah Islamiyah. Sehingga untuk menafsirkan tanda-tanda tersebut lebih tepat peneliti menggunakan penafsiran dakwah Islamiyah.

Selanjutnya, 3 Idiots merupakan film fiksi beralur *flash-back* dengan kategori drama-komedi. Dalam penokohnya film ini dikemas dengan menggunakan tiga ikon orang yang memiliki kepribadian dan pola pikir yang berbeda dengan orang pada umumnya. Representasi orang-orang yang cerdas digambarkan dengan tiga ikon orang "*idiot*" yang menunjukkan bahwa sutradara ingin menunjukkan kecacatan yang sesungguhnya bukan pada orang-orang yang dianggap "*idiot*", melainkan pada diri masyarakat sekarang ini yang autis terhadap zaman. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Idiot> dan <http://kbbi.web.id/idiot>. Diakses pada tanggal 04 April 2015).

Film 3 Idiots menceritakan tentang kehidupan tiga anak remaja yang merantau untuk mencari ilmu diperguruan tinggi agar bisa menjadi seorang insinyur teknik mesin. Mereka kuliah disalah satu perguruan tinggi terbaik di India, yakni *Imperial College of Engineering* (ICE). Karena perguruan tinggi tersebut sangat sulit untuk dimasuki oleh kalangan orang biasa yang tidak mampu berfikir cerdas, menyebabkan banyak orang tua dari anak yang masuk ICE rela berkorban dan melakukan apapun demi melihat anaknya lulus menjadi insinyur di perguruan tersebut.

Dikisahkan 3 orang ini bernama Rancho, Farhan, dan Raju. Mereka adalah teman satu kamar di asramanya semenjak hari pertama menjejak kaki di universitas tersebut. Dalam film ini tokoh Rancho digambarkan sebagai seorang mahasiswa yang cerdas dan selalu mengaplikasikan ilmu yang telah ia dapat sebelum maupun saat ia pelajari sewaktu kuliah. Sedangkan Farhan dan Raju adalah mahasiswa dengan nilai paling rendah dalam peringkat nilai.

Rancho, memiliki pandangan berbeda mengenai ilmu pengetahuan dan pemersinan. Pandangannya begitu maju dan menentang pandangan kuno tentang mesin, bahwa semuanya tidak hanya berdasarkan "teksbook", seperti yang diajarkan para dosen di ICE. Ia juga menentang salah satu pengajarnya yaitu Profesor Viru Sahasrabuddhe atau biasa di panggil "Virus" (Boman Irani), oleh mahasiswa yang lain. Hal ini diawali setelah ada salah seorang mahasiswa bernama Joy Lobo, gantung diri di kamar asramanya. Menurut Rancho, kematian Joy disebabkan oleh salahnya sistem pengajaran, yang hanya menitik beratkan pada nilai ujian bukan atas dasar kreatifitas diri mahasiswa yang terkait.

Dari sinilah perseteruan antara Rancho dan Virus dimulai. Virus memberi label kepada Rancho dan kedua sahabatnya itu sebagai "idiot". Ia juga mempengaruhi Farhan dan Raju untuk menjauhi Rancho. Sebaliknya mahasiswa kesayangan Virus adalah Chatur Ramalingam atau "Silencer", (Omi Vaidya). Chatur adalah mahasiswa sesuai harapan sistem kampus, yang melihat peringkat tertinggi berdasarkan nilai, sangat bergengsi dan merupakan tiket untuk menaikkan strata status yang lebih tinggi, ia memandang kekuasaan korporasi adalah kekayaan.

Dalam suatu adegan kritik keras dilontarkan oleh Rancho, yaitu bahwa Universitas ICE (Imperial College Engineering) tempat mereka menimba ilmu pemersinan, hanya menghasilkan insinyur-insinyur yang hanya pintar bicara, tidak ada topik mengenai penemuan baru setiap harinya, tidak ada penemuan baru yang dihasilkannya setiap tahun, dan metode pengajaran yang mengarahkan mahasiswanya untuk mendapatkan nilai sangat bagus, namun belum tentu dapat mengaplikasikan keilmunya tersebut. Bahkan hanya menghasilkan lulusan yang nantinya bekerja pada perusahaan asing, dengan gaji besar, namun tidak memajukan bangsanya sendiri. Dalam film ini, universitas digambarkan bukan mengajarkan ilmu yang aplikatif namun mengajarkan bagaimana mendapatkan nilai yang bagus.

Rancho selalu berkata pada 2 sahabatnya, Farhan dan Raju untuk selalu menjadi diri sendiri, tidak atas dasar paksaan dari orang lain. Menurutnya, kebahagiaan datang saat seseorang menikmati setiap langkah yang diambarnya, kemudian kesuksesan akan menjadi akses dari langkah tersebut.

Dalam mengkritik sistem kampus yang kaku, Rancho, Farhan, dan Raju mengalami berbagai asam manisnya kehidupan menjadi mahasiswa. Tawa dan tangis selalu mereka lewati bersama, hingga akhirnya diceritakan mereka pun lulus kuliah dengan Rancho sebagai mahasiswa terbaik di kampus tersebut. Farhan akhirnya menjadi seorang fotografer

alam liar profesional, meninggalkan dunia teknik, Raju menjadi salah satu direktur perusahaan asing di Indiadan Chatur (ia adalah saingan Rancho untuk mencapai peringkat mahasiswa terbaik di ICE) menjadi seorang pengusaha sukses yang punya mobil Lamborghini. Sedangkan Rancho menjadi ilmuwan sekaligus guru sebuah sekolah.

Jika diamati dengan teliti, dari tingkah polah dan dialog para tokoh di dalam film ini, banyak sekali pesan-pesan yang diajarkan kemudian dapat dipetik untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata serta dijadikan pemikiran sebagai bahan untuk mawas diri. Alangkah baiknya film ini jika dijadikan rujukan dalam pembuatan film sehingga di masa mendatang film-film yang beredar dimasyarakat akan lebih mendidik pemirsanya. Dan pada akhirnya membuat pemirsanya menjadi lebih peka dan tanggap dengan apa yang terjadi di sekitarnya.

Film 3 ideot mengemas pesan-pesan dakwah dengan menggunakan beberapa tanda. Tanda-tanda audio visual tersebut mengandung pesan-pesan bernilai dakwah, yakni pesan yang mengajak pemirsa untuk mengenal, mengingat, dan memahami nilai-nilai luhur tertentu sebagaimana diajarkan dalam agama Islam. Tanda-tanda tersebut dapat dimaknai dan diklasifikasikan ke dalam beberapa pesan dakwah sebagai berikut. Pertama, pesan tentang aqidah (*theology*). Pesan tersebut terkonstruksi dalam sebuah visualisasi dalam bentuk adegan Rancho dan beberapa mahasiswa lain beserta Virus tengah membantu proses persalinan Mona. Visualisasi adegan Millimeter yang berkata kepada Raju dan Farhan bahwa kepercayaan mereka akan segera sirna selama mereka hidup di Universitas ICE (*Imperial College Engineering*).



Gambar



Gambar



Gambar

Pesan dalam adegan tersebut adalah orang dalam kondisi sulit pasti akan mengingat dan menyandarkan hidupnya kepada Yang Maha Kuasa.

Kata Allah menjadi kata yang diucapkan secara reflek. Ucapan yang muncul secara reflek menggambarkan suatu kondisi batin seseorang. Ditambah lagi dengan diskusi tentang masalah Tuhan yang divisualisasi dalam film ini menambah kuat makna tentang spiritualitas (aqidah) yang menjadi thema yang diusung dalam film ini.

Kedua, pesan tentang substansi pendidikan. Pesan ini tampak sangat menonjol pada adegan Rancho mengungkapkan keprihatinannya terhadap sistem pembelajaran yang ada di kampusnya.



Gambar



Gambar

*Subtitle* yang divisualisasi dalam film tersebut merupakan terjemahan dari dialog aslinya. Meski melalui *subtitle*, kedua gambar di atas menyuguhkan makna bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mendorong siswa atau mahasiswa untuk berani dan aktif berkreasi dan berinovasi, bukan menghafal teori. Sementara system pendidikan yang dijalankan lebih menekankan pada tekstualisasi atau menghafal teks-teks yang ada.

Ketiga, pesan tentang solidaritas social. pesan ini direpresentasikan dalam sebuah adegan Rancho bersama Pia membonceng ayah Raju yang tengah kritis ke rumah sakit dengan mengendarai sepeda motor. Serta visualisasi adegan bagaimana sikap dan tingkah laku Rancho yang menolak sistem ranking dalam dunia pendidikan. Adegan membonceng orang sakit hingga masuk ruang gawat darurat merepresentasikan kegentingan. Yakni sebagai sebuah kegelisahan dan kekhawatiran atas seseorang yang sedang sakit. Lebih jauh adegan ini merepresentasikan rasa ikut khawatir atas kondisi orang tua dari teman yang sedang sakitnya parah. Dalam konteks lain, Rancho yang menolak system ranking dalam kampus merepresentasikan sebuah pandangan bahwa ranking dinilai

menjadi salah satu sisi yang mendorong mahasiswa menjadi terkotak-kotak. Mahasiswa terklasifikasi berdasarkan pada perolehan nilai yang sebenarnya tidak selalu menggambarkan kompetensi yang dimilikinya.



Gambar



Gambar

Keempat, pesan dakwah tentang kerukunan antar umat beragama. Pesan ini dikonstruksi dalam visualisasi adegan Farhan, Raju, dan Chatur turut berduka cita saat bertakziah kepada keluarga dari orang yang meninggal dunia. Sementara mereka berbeda agama. Di sisi lain, tampilnya orang-orang yang berpakaian tertutup dan bercadar berkumpul di ruang public. Mereka berkumpul di tengah keramaian orang yang berpakaian adat India (*saree*) dan pakaian bebas. Adegan-adegan tersebut merepresentasikan realitas sosial yang penuh dengan nuansa kerukunan. Dalam adegan tersebut menggambarkan betapa indahnya kehidupan yang dipenuhi dengan suasana harmonis dan rukun antar pemeluk agama.



Gambar



Gambar

Kelima, pesan tentang amar ma’ruf dan nahi munkar. Pesan ini direpresentasikan dalam sebuah tanda visual yang berupa Rancho sedang member nasehat kepada Raju tentang pentingnya ketulusan dalam mencari ilmu. Mencari ilmu bukan untuk mencari kesuksesan belaka.



Gambar



Gambar

*Sub title* pada gambar pertama “Hay. Taju, kita memang harus belajar dengan sangat serius. Tapi bukan Cuma untuk lulus belaka.” sementara *sub title* pada gambar kedua “Jangan mengejar kesuksesan! Kesempurnaan! Kejarlah kesempurnaan! Maka kesuksesan akan mendatangimu.” Sebuah visualisasi yang mengusung pesan betapa orang harus belajar sungguh-sungguh tetapi bukan untuk sebuah formalism pendidikan. Belajar bukan untuk kesuksesan, tetapi untuk sebuah tugas mulia. Dengan tujuan yang mulia, maka kesuksesan akan dapat diperoleh.

Pada adegan lain ditampilkan tentang adegan Farhan mencoba menghilangkan masalah yang dihadapi dengan meminum-minuman keras hingga mabuk, namun masalah yang dihadapainya tidak juga kunjung usai.



Gambar

*Sub title* “sebotol miras kutenggak, namun tak juga mengusir masalahku” di atas menegaskan sebuah pesan bahwa minuman keras tidak memberikan jalan keluar atas problem yang dihadapi. Secara tersirat memberikan pesan bahwa janganlah menggunakan minum minuman yang memabukkan, karena akan sia-sia.

Menurut Barmawie Umary (1969: 56-58).pesan-pesan dakwah meliputi: Aqidah, syariah, akhlaq, ukhuwah dan pendidikan, Sosial, kemasyarakatan, amar ma’ruf dan nahi munkar.

Berdasar pada pendapat tersebut, pesan-pesan yang terkandung dalam film 3 Idiots dapat dikategorikan pada pesan-pesan dakwah, karena memberikan pandangan dan dorongan untuk melakukan sesuai yang positif dan diajarkan oleh agama. Pesan-pesan tersebut antara lain tentang masalah aqidah, pendidikan, solidaritas sosial, kerukunan antar umat beragama, serta amar ma’ruf nahi munkar.

*Sub title* “sebotol miras kutenggak, namun tak juga mengusir masalahku” di atas menegaskan sebuah pesan bahwa minuman keras tidak memberikan jalan keluar atas problem yang dihadapi. Secara tersirat memberikan pesan bahwa janganlah menggunakan minum minuman yang memabukkan, karena akan sia-sia.

Menurut Barmawie Umary (1969: 56-58).pesan-pesan dakwah meliputi: Aqidah, syariah, akhlaq, ukhuwah dan pendidikan, Sosial, kemasyarakatan, amar ma’ruf dan nahi munkar.

Berdasar pada pendapat tersebut, pesan-pesan yang terkandung dalam film 3 Idiots dapat dikategorikan pada pesan-pesan dakwah, karena memberikan pandangan dan dorongan untuk melakukan sesuai yang positif dan diajarkan oleh agama. Pesan-pesan tersebut antara lain tentang masalah aqidah, pendidikan, solidaritas sosial, kerukunan antar umat beragama, serta amar ma’ruf nahi munkar.

## **PENUTUP**

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam film 3 Idiots terdapat lima pesan dakwah yaitu; pertama, pesan *theologies* yang ditampilkan dengan citra menggugah kesadaran seseorang tentang eksistensi Tuhan. Kedua, pesan tentang pendidikan. Dalam pesan ini dilontarkan kritik atas system pendidikan yang ada. Ketiga, pesan tentang solidaritas. Pesan ini menekankan pada sikap yang harus diambil ketiga saudara atau teman menghadapi kesulitan, maka harus

mengambil tindakan untuk dapat membantunya. Keempat, pesan tentang kerukunan umat beragama.

Kelima, pesan tentang amar ma'ruf nahi munkar atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah hal-hal yang munkar. Pesan-pesan tersebut dikonstruksi dengan baik. Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) atau symbol digunakan untuk merepresentasikan makna. Bahasa (*langue* dan *parole*) digunakan dan susunan tanda (*syntagmatic*) dan asosiasi (*association*) dirangkai untuk mengusung pesan tertentu yaitu tindakan 'gila'. Semuanya disusun secara menarik, sehingga pemirsa dengan mudah dapat menangkap makna yang dimaksudkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayadl, Muhammad, *Derrida*, Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual: Konsep, Isi dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra
- Imam, Alwisral. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka 1990.
- Kriyantono, Rakhmat, *Teknik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mabruki, Anton KN, *Penulisan Naskah TV*, Depok: Mind 8 Publishing House, 2013.
- Mulyawan, Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Saputra, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Umary, Barmawie, *Azās-Azās Ilmu Dakwah*, Solo: Ramdani, 1969.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/3\\_Idiots](http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots) - Diakses pada tanggal 11-Juli-2014.

Ropingi el Ishaq dan Moh. Fuad Sul-ton al Ashar

---

[http://en.wikipedia.org/wiki/3\\_Idiots](http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots) - Diakses pada tanggal 11-Juli-2014.